BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak ibu nifas yang mengalami kendala dalam memproduksi ASI, di antaranya seperti ASI yang tidak dapat keluar pasca melahirkan maupun ASI yang dapat keluar namun tidak lancar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, bisa karena teknik menyusui yang salah, kurangnya asupan nutrisi yang seimbang, pengetahuan ibu yang kurang, ekonomi keluarga, psikologis ibu yang kurang percaya diri ketika memberikan ASI kepada bayinya serta kurangnya pemahaman mengenai tata laksana laktasi yang benar (Apriza, 2017) dalam (Nadianty, 2021).

Di Indonesia, survey yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, didapatkan 46% ketidaklancaran ASI terjadi akibat perawatan payudara yang kurang, 25% akibat premature, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2012), hasil survey di Jawa Timur didapatkan 25% orang ibu nifas yang mengalami ketidaklancaran ASI, meliputi (20%) akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, (12x) akibat BBLR, (8%) akibat prematur, (4%) akibat penyakit akut (Mastitis), dan (56%) akibat perawatan payudara yang kurang. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan pemberian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 37,3%, sedangkan target untuk pemberian ASI eksklusif adalah 90%. Menurut catatan Dinkes Propinsi Jatim pada tahun 2021, cakupan ASI Eksklusif di Jawa Timur mencapai 71,7%. Untuk cakupan ASI eksklusif di Jember sendiri pada tahun

2021 sebesar 63,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Kasiyan pada bulan Januari tahun 2024 didapatkan cakupan ASI eksklusif mencapai 87,47% dari total 455 bayi, 398 bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 57 bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan faktor produksi ASI yang tidak lancar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang ibu menyusui, dan didapatkan hasil data 30% dari 10 orang ibu menyusui mengatakan produksi ASI nya lancar sedangkan 70% dari 10 orang ibu menyusui lainnya mengatakan produksi ASI nya kurang lancar dan jumlah ASI nya sedikit yang menyebabkan bayinya sering menangis.

Beberapa penelitian tentang bahan alami yang dapat melancarkan ASI telah dipublikasikan (Khoerotunnisa et al., 2020) dalam (Nadianty, 2021). (Monika, 2020) telah melakukan penelitian mengenai manfaat daun katuk dan daun kelor untuk kelancaran ASI, dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kandungan fitokimia daun katuk dan daun kelor dapat meningkatkan kadar prolaktin. Daun katuk mengandung galactagogue, yang dipercaya mampu meningkatkan produksi ASI, dan juga mengandung steroid dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin (Suprayogi A, 2000). Sedangkan pada daun kelor memiliki kandungan protein lengkap (mengandung 9 asam amino esensial), kalsium, zat besi, kalium, magnesium, zink dan vitamin A, C, E serta B yang memiliki peran besar pada sistem imun (Galih Setia et al., 2018), dan berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI sebagi efek laktagogum. Secara teoritis, senyawa-senyawa yang mempunyai efek laktagogum diantaranya adalah sterol. Cara kerja senyawa tersebut yang dapat

meningkatkan kadar hormon prolaktin dan menstimulasi pengeluaran hormon oksitoksin sehingga dapat melancarkan produksi ASI (Khoerotunnisa et al., 2020).

Produksi ASI yang kurang atau tidak lancar dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya dengan cukup. Dampaknya, ibu akan mengalami kesakitan karena payudara bengkak, mastitis dan bahkan abses pada payudara yang dapat menyebabkan infeksi. Payudara yang infeksi tidak dapat diberikan. Akibatnya nutrisi bayi tidak terpenuhi, kurangnya kekebalan tubuh bayi, kurangnya Bounding attachment antara ibu dan bayi, dan bayi memiliki resiko kematian karena diare 3,94% kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI (Salamah & Prasetya, 2019). Selain itu, bayi akan sering menangis, terjadi ikterus, berat badan bayi berkurang, bayi kurang puas dan bayi susah tidur.

Dalam kebidanan, ada salah satu solusi yang diberikan pada saat ibu menyusui mengalami gangguan produksi ASI, yaitu dengan perawatan payudara. Perawatan Payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur dapat memperlancar produksi ASI serta mengurangi resiko luka saat menyusui. Gerakan dalam perawatan payudara akan merangsang sel syaraf yang memicu produksi dari hormon Prolaktin dan Oksitosin sehingga dapat memaksimalkan produksi dan pengeluaran ASI. Keberhasilan ibu dalam dalam melakukan perawatan payudara dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manfaat perawatan payudara yang baik, kepatuhan ibu dalam melakukan perawatan payudara selama kehamilan, dan peran aktif dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi (Mulazimah et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, telah dijelaskan mengenai contoh-contoh bahan alami yang dapat membantu melancarkan produksi ASI. Sehingga dalam skripsi atau penelitian ini, solusi yang diambil oleh penulis yaitu memilih beberapa bahan yang mudah diperoleh dan biasa dikonsumsi oleh ibu nifas, yaitu daun katuk dan daun kelor.

1.2 Rumusan Masalah

" Apakah Ada Perbedaan Efektivitas Daun Katuk dan Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di Wilayah Puskesmas Kasiyan? "

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan efektivitas daun katuk dan daun kelor terhadap produksi ASI ibu post partum di Wilayah Puskesmas Kasiyan

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi rata-rata produksi ASI ibu post partum hari ke-10 sebelum mengonsumsi daun katuk
b. Mengidentifikasi rata-rata produksi ASI ibu post partum hari ke-16 sesudah mengonsumsi daun katuk
c. Mengidentifikasi rata-rata produksi ASI ibu post partum hari ke-10 sebelum mengonsumsi daun kelor
d. Mengidentifikasi rata-rata produksi ASI ibu post partum hari ke-16 sesudah mengonsumsi daun kelor
e. Menganalisis rata-rata produksi ASI ibu post partum sebelum dan sesudah mengonsumsi daun katuk selama 7 hari

f. Menganalisis rata-rata produksi ASI ibu post partum sebelum dan sesudah mengonsumsi daun kelor selama 7 hari

g. Menganalisis rata-rata perbedaan produksi ASI ibu post partum sesudah diberikan daun katuk dan daun kelor selama 7 hari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4 1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk menambah informasi dan wawasan mengenai efektivitas pemberian daun katuk dan daun kelor terhadap produksi ASI Ibu Postpartum.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan digunakan sebagai pembelajaran peneliti dalam melakukan penelitian terkait Efektivitas Daun Katuk dan Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum.

b. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian, pembaca diharapkan dapat memperoleh dan meningkatkan pengetahuan mengenai Efektivitas Daun Katuk dan Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat khususnya ibu menyusui tentang efektivitas daun katuk dan daun kelor terhadap produksi ASI.